

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi menurut Abdi dan Rianse (2012: 01), Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis; dan (5) menyusun laporannya.

Sedangkan menurut Akbar dan Usman (2009:41), Metodologi Penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

2. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

a. Penelitian Kuantitatif

Menurut Akbar dan Usman (2009: 66) metode kuantitatif mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula, termasuk dalam metode ini adalah metode statistic dimana gejala-gejala masyarakat dianalisis. Secara umum beberapa karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan penelitian diorientasikan untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.
- 2) Netralitas pengamatan dan objektivitas yang tinggi.
- 3) Menggunakan logika eksperimen.
- 4) Melakukan uji terhadap hipotesis.
- 5) Desain kuantitatif bersifat spesifik, jelas dan rinci.
- 6) Memiliki prosedur yang terinci jelas.
- 7) Data yang diperoleh didominasi angka.
- 8) Pengumpulan data menggunakan angket, tes dan wawancara.
- 9) Menggunakan sampel yang banyak.
- 10) Kebenaran yang ditemukan bersifat etik.

b. Penelitian Kualitatif

Menurut Akbar dan Usman (2009: 78) penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan memuaskan. Alat pengumpul data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif adalah si peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari metode kualitatif menurut Akbar dan Usman (2009: 99-100) yaitu:

- 1) Sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen.
- 2) Laporrannya sangat deskriptif mengutamakan proses dan poduk.
- 3) Peneliti sebagai instrument penelitian (*key instrument*).
- 4) Mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden.
- 5) Mementingkan data langsung (tangan pertama), karena itu penugumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 6) Menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain.
- 7) Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan.
- 8) Sampel dipilih secara purposive.
- 9) Analisis data dilakukan sejak awal sampai penelitian berakhir.

c. Macam-macam penelitian Kualitatif

Dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa jenis penelitian kualitatif.

Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis penelitian tersebut.

1. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensul etnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. Kajian etnografi memiliki dua dasar konsep yang menjadi landasan penelitian, yaitu aspek budaya (antropologi) dan bahasa (linguistik), dimana bahasa dipandang sebagai sistem penting yang berada dalam budaya masyarakat.

2. Metode Fenomenologi

Donny Gahrial Adian dalam buku Pengantar Fenomenologi menyebutkan bahwa fenomenologis adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Dengan kata lain fenomenologi merupakan mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek.

Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

3. Metode Studi Kasus

Menurut Maxfield (1930) dalam Praastowo (2016: 127) Studi Kasus adalah penelitian mengenai subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalirasSalah satu kekhususan penelitian studi kasus sebaagi metode penelitian pada tujuannya, yaitu bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa (Gunawan: 2013: 121).

Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi documenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian mentafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

4. Metode Teori Dasar

Jujun S. Suriasumantri menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam melakukan metode ini, peneliti perlu memilah fenomena inti dan mana yang bukan untuk diambil dan dibentuk teori.

Pengumpulan data metode teori dasar ini dilakukan dengan studi lapangan, observasi, perbandingan antara kategori, fenomena, dan situasi berdasarkan berbagai penilaian, seperti kajian deduktif, induktif, verifikasi hingga datanya bersifat jenuh.

5. Metode Studi Kritis

Metode Studi kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti kritis memandang bahwa masyarakat terbentuk oleh orientasi kelas, status, ras, suku bangsa, jenis kelamin dan lain-lain. Peneliti feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah gender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan.

6. Metode Analisis Sejarah

Metode analisis sejarah atau penelitian historis menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 dalam Nurul Zuriyah, 2005: 51 adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa

hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu.

B. Tipe Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif metode studi kasus. Menurut Akbar dan Usman (2009: 78) penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Prastowo, Andi (2016:) studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal. Sementara itu, produk penelitian kasus adalah suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena (Nazir, 1988:67) dalam (Prastowo, 2016:127).

Penelitian studi kasus ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang teliti, karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Untuk memperoleh informasi dilakukan penelitian dengan cara observasi secara langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara mendalam terhadap *key informan* dan *informan*. Melalui pendekatan tersebut dimungkinkan peneliti dapat menguraikan kompleksitas masalah di mana kawasan hukum polsek Tambusai Utara dan dilingkungan masyarakat Penyasawan terdapat kegiatan perjudian *ludo kingilegal*, di dalam prakteknya disinyalir memprakarsai aktivitas-aktivitas penyimpangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam menentukan lokasi cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian tentang fenomena judi online berbasis android ludo king yang berkembang di wilayah Polsek Tambusai Utara. lokasi ini diharapkan dapat memperoleh data-data temuan lainnya.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian di wilayah Polsek Tambusai Utara, yaitu dengan alasan dari data yang telah diperoleh peneliti bahwasanya di Polsek Tambusai Utara telah terjadi kasus penangkapan terhadap penyimpangan perjudian *ludo king*. Selain pada lokasi wilayah hukum Polsek Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu.

Didalam hal ini penulis mempunyai kesempatan untuk meneliti dan juga mendalami kasus yang akan diteliti nantinya mengingat adanya kesempatan penulis dengan pihak-pihak terkait yang siap membantu dan member data informasi baik dari pihak Kepolisian, Pelaku, Penikmat, dan Masyarakat yang mengetahui kasus ini, sehingga memungkinkan penelitian dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

D. Key Informan dan Informan

Penelitian kuliitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel.

Dalam menentukan *key informan* dan *informan* sebagai narasumber dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Selain *key informan* dan *informan* haruslah pihak yang memiliki informasi yang memadai dan relevan dengan masalah pokok penelitian. Yang akan menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah pelaku perjudian ludo king. Peneliti

memanfaatkan *key informan* dan *informan* untuk bisa mendapatkan data tertulis dan keterangan-keterangan lebih lanjut tentang adanya fenomena perjudian jenis *ludo king* di Wilayah Hukum Tambusai Utara.

Adapun yang menjadi *key informan* dan *informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku judi *ludo king* di wilayah Polsek Tambusai Utara
2. Kapolsek Tambusai Utara.
3. Ketua RW desa Tambusai Utara

Tabel 1. : Jumlah *key informan* dan *informan*

No	Responden	Key Informan	Informan	Keterangan
1	Pelaku judi <i>ludo king</i>	4		Secukupnya
2	Kapolsek Tambusai Utara		1	Secukupnya
3	Ketua RW desa Tambusai Utara		1	Secukupnya
	Jumlah	4	2	Secukupnya

Sumber : Olahan peneliti 2018

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang akan diperoleh di Polsek Tambusai Utara adalah.

1. Data Primer.

Data primer menurut Burhan Bungin merupakan data yang langsung diperoleh atau di dapat secara langsung dari sumber data pertama dilokasi sebuah tempat penelitian atau sebuah objek penelitian. Dan data primer ini penulis dapat langsung dari *key informan* dengan cara menemui langsung *key informan* dan melakukan mendalam.

2. Data Sekunder

Yaitu data buku atau juga data yang ada sebelumnya yang penulis kumpulkan bahan-bahannya melalui buku-buku serta semua data yang didapat dari Polsek Tambusai Utara terkait erat dengan pokok masalah penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan peneliti maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkunganfisiknya dan pengamatan lansung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Teknik observasi peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan di olah sendiri oleh peneliti da bersumber dari hasil observasi langsung.
2. Wawancara, yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada *key informandan informan*.
3. Dokumentasi, yaitu dengan visualisasi kriminologi yang menggunakan visual dimedia baik berupa foto maupun video. Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Hasil yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

G. Teknik pengolahan atau analisis data

Menurut muhadjir, analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta hal lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dalam hal ini tentang perjudian *ludo king*, dan menjadikan sebagai temuan orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Melaporkan hasil penelitian dalam Kriminologi haruslah menjaga etika atau tidak merugikan nama baik dari reponden atau narasumber dan harus mendapat verifikasi kebenarannya oleh masyarakat ilmiah. (Mustofa, 2007 : 17)

Pengambilan analisis data hasil penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data deskriptif terhadap data kualitatif, yaitu berusaha menganalisa data dengan menguraikan, memaparkan secara jelas dan apa adanya mengenai objek yang diteliti selanjutnya membandingkan dengan teori sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai dan kesimpulan

H. Jadwal Penelitian

Tabel 2. Jadwal dan Waktu penelitian Studi Kasus Penyimpangan Perjudian Ludo King di polsek Tambusai Utara.

NO	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN 2017 -2018								
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul	■								
2	Penyusunan UP		■							
3	Seminar Up			■						
4	Penelitian Lapangan					■				
5	Pengolahan dan Analisis data						■			
6	Konsultasi bimbingan skripsi							■	■	
7	Ujian Skripsi									■
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi									■

Sumber : Modifikasi Penulis 2018